

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui kefasihan data dari tanggapan 35 responden pada Kebijakan Pemerintah (X_1), Kebijakan Pabrik Gula (X_2), Perilaku Petani Tebu (Z), dan Loyalitas Petani Tebu (Y), maka digunakan uji validitas. Uji validitas ditujukan terhadap 10 pertanyaan yang terdapat pada variabel Kebijakan Pemerintah (X_1), 8 pertanyaan yang terdapat pada variabel Kebijakan Pabrik Gula (X_2), 5 pertanyaan yang terdapat pada variabel Perilaku Petani Tebu (Z) dan 12 pertanyaan yang terdapat pada variabel Loyalitas Petani Tebu (Y) dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.0.

Adapun hasil pengujian validitas pada variabel- variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Uji Validitas Variabel Kebijakan Pemerintah (X_1)

Pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.874	0.3246	Valid
X1.2	0.844	0.3246	Valid
X1.3	0.824	0.3246	Valid
X1.4	0.797	0.3246	Valid
X1.5	0.867	0.3246	Valid
X1.6	0.850	0.3246	Valid
X1.7	0.760	0.3246	Valid
X1.8	0.837	0.3246	Valid
X1.9	0.894	0.3246	Valid
X1.10	0.810	0.3246	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Kebijakan Pemerintah (X_1) semuanya adalah valid karena nilai pearson correlation (rhitung) yang dihasilkan lebih besar dari 0,3246.

Tabel 4.2. Uji Validitas Variabel Kebijakan Pabrik Gula (X_2)

Pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0.837	0.3246	Valid
X2.2	0.793	0.3246	Valid
X2.3	0.733	0.3246	Valid
X2.4	0.843	0.3246	Valid
X2.5	0.768	0.3246	Valid
X2.6	0.697	0.3246	Valid
X2.7	0.728	0.3246	Valid
X2.8	0.803	0.3246	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Kebijakan Parbik Gula (X_2) semuanya adalah valid karena nilai pearson correlation (rhitung) yang dihasilkan lebih besar dari 0,3246.

Tabel 4.3. Uji Validitas Variabel Perilaku Petani Tebu (Z)

Pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Z.1	0.749	0.3246	Valid
Z.2	0.737	0.3246	Valid
Z.3	0.568	0.3246	Valid
Z.4	0.810	0.3246	Valid
Z.5	0.723	0.3246	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Perilaku Petani Tebu (Z) semuanya adalah valid karena nilai pearson correlation (rhitung) yang dihasilkan lebih besar dari 0,324.

Tabel 4.4. Uji Validitas Variabel Loyalitas Petani Tebu (Y)

Pernyataan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0.731	0.3246	Valid
Y.2	0.708	0.3246	Valid
Y.3	0.833	0.3246	Valid
Y.4	0.672	0.3246	Valid
Y.5	0.517	0.3246	Valid
Y.6	0.650	0.3246	Valid
Y.7	0.579	0.3246	Valid
Y.8	0.476	0.3246	Valid
Y.9	0.487	0.3246	Valid
Y.10	0.486	0.3246	Valid
Y.11	0.757	0.3246	Valid
Y.12	0.651	0.3246	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Loyalitas Petani Tebu (Y) semuanya adalah valid karena nilai pearson correlation (r_{hitung}) yang dihasilkan lebih besar dari 0,324.

b. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui keakuratan data dari tanggapan 35 responden tentang Kebijakan Pemerintah (X_1), Kebijakan Pabrik Gula (X_2), Perilaku Petani Tebu (Z), dan Loyalitas Petani Tebu (Y), maka digunakan uji reliabilitas terhadap tiap-tiap variabel dengan bantuan program SPSS 21.0. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada variabel- variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r Alpha	Nilai min. Cronbach Alpha	Keterangan
Kebijakan Pemerintah (X1)	0.951	0.60	Reliabel
Kebijakan Pabrik Gula (X2)	0.905	0.60	Reliabel
Perilaku Petani Tebu (Z)	0.769	0.60	Reliabel
Loyalitas Petani tebu (Y)	0.861	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel, karena r alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variable dapat dikatakan friable atau handal.

4.2. Uji Asumsi Klasik

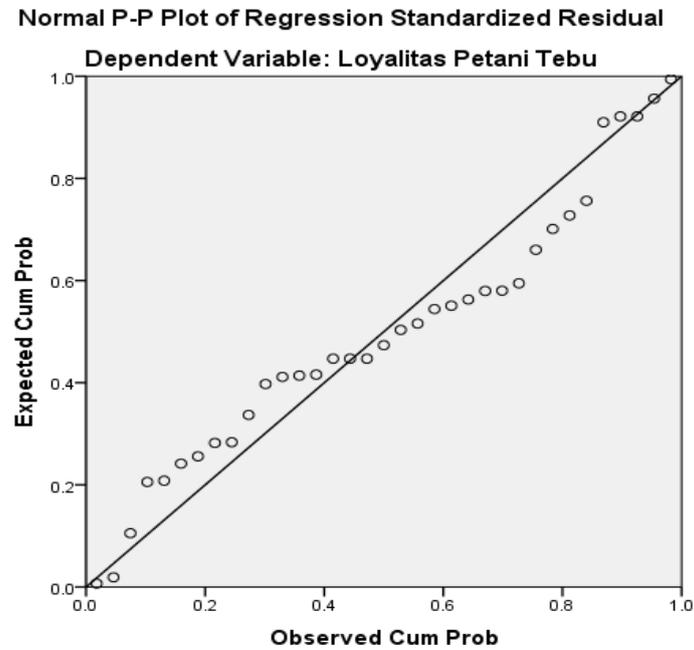
Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software* Excell dan IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun pengujianya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian, jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi

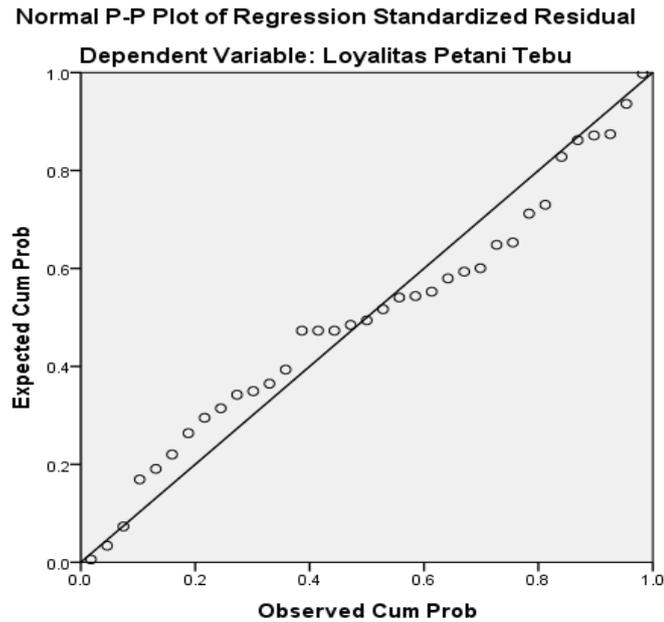
normal. Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

a. Analisis Grafik



Gambar 4.1. Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot X_1 melalui Z terhadap Y

Sumber : Lampiran *Output SPSS 21*



Gambar 4.2. Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot X_2 melalui Z terhadap Y

Sumber : Lampiran *Output SPSS 21*

Dengan melihat tampilan grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Uji normalitas dengan P-P plot SPSS dapat menyesatkan peneliti jika tidak hati-hati dalam penafsirannya.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Multikolonieritas Loyalitas Petani Tebu

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	Perilaku Petani Tebu	.817 1.224
	Kebijakan Pemerintah	.817 1.224

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Sumber : Lampiran *Output SPSS 21*

Pada tabel 4.6 diatas adalah hasil output uji multikolonieritas dengan variabel X_1 dan Z, sedangkan hasil output variabel X lain dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Multikolonieritas Loyalitas Petani Tebu

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	Perilaku Petani Tebu	.693 1.444
	Kebijakan Pabrik Gula	.693 1.444

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

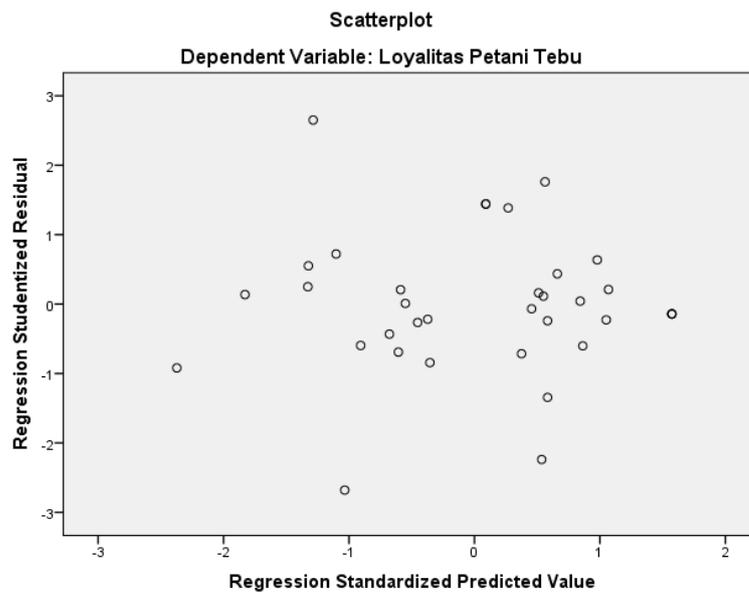
Sumber : Lampiran *Output SPSS 21*

Pada tabel 4.2 diatas adalah hasil output uji multikolonieritas dengan variabel X_2 dan Z. Berdasarkan tabel diatas, data nilai tolerance variabel kebijakan pemerintah (X_1), kebijakan pabrik gula (X_2) terhadap loyalitas petani tebu (Y) melalui perilaku petani tebu (Z) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Data ini dapat digunakan untuk penelitian karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas.

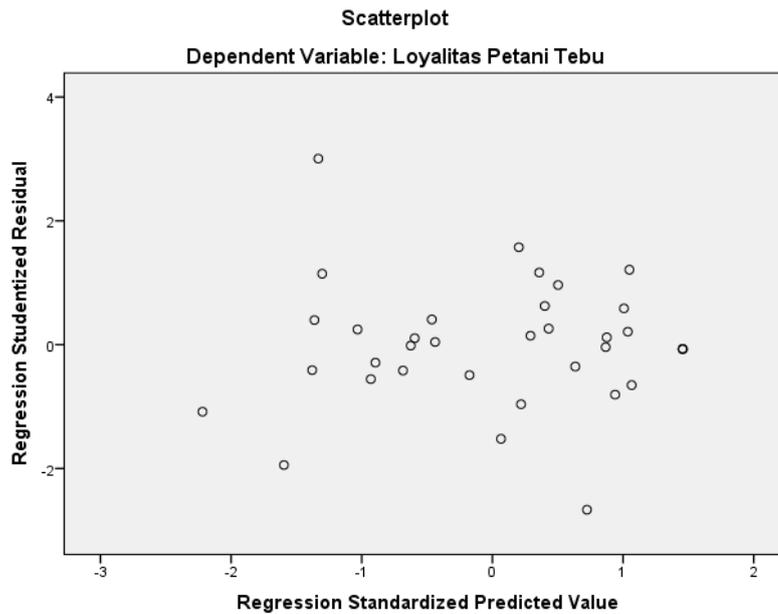
3. Uji Heterosketastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan m-enguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian melihat grafik plot. Dengan kriteria, jika ada pola tertentu pada grafik maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas selain itu penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah jika probabilitas signifikasinya diatas kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

a. Uji Grafik plot



Gambar 4.3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Grafik Plot
Sumber : Lampiran *Output SPSS 21*



Gambar 4.4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Grafik Plot
 Sumber : Lampiran *Output SPSS 21*

Dalam tampilan grafik dapat dilihat titik-titik menyebar kesegala arah dan ada juga yang bergerombol tetapi tidak membentuk pola tertentu. Dalam pengujian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau data dalam penelitian bersifat homoskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Data yang digunakan kemungkinan akan terjadi autokorelasi karena hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi ”gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW), dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Uji Durbin – Watson (DW)

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.621	.597	6.811	1.689

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Perilaku Petani Tebu

b. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui nilai dw 1,689 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% atau 0,05. Jumlah sampel $n=35$ dan jumlah variabel independen ($k=2$), maka diperoleh nilai dl 1,3433 dan du 1,5838.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.674	.654	6.317	2.081

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pabrik Gula, Perilaku Petani Tebu

b. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui nilai dw 2,081 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% atau 0,05. Jumlah sampel $n=35$ dan jumlah variabel independen ($k=2$), maka diperoleh nilai dl 1,3433 dan du 1,5838.

Setelah melakukan pengujian menggunakan uji durbin watson, nilai dw berada antara dl dan du yang artinya autokorelasi ada pada daerah ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan secara jelas terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

4.3. Uji Statistik

Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun hasil pengujianya sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.838	4.410		1.777	.085
Perilaku Petani Tebu	1.149	.264	.524	4.350	.000
Kebijakan Pemerintah	.395	.117	.406	3.369	.002

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Keputusan dapat diambil dari probabilitas dan perbandingan t tabel dan t hitung dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : $\beta_1 = 0$, Variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

H₁ : $\beta_1 \neq 0$, Variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

Dalam uji T ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05). Sebelum melakukan perbandingan perlu diketahui f tabel terlebih dahulu. Jumlah sampel $n=35$, jumlah variabel independen ($k=2$) diperoleh t tabel 2,030.

Kriteria Pengujian sebagai berikut :

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka Hipotesis H₀ diterima

Jika nilai t hitung $>$ t tabel hipotesis H_1 diterima

Setelah analisis statistik variable X_1 melalui Z ke variable Y maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi variable X_2 melalui Z ke variable Y . Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun hasil pengujianya sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.489	4.039		2.102	.044
	Perilaku Petani Tebu	.897	.266	.409	3.371	.002
	Kebijakan Pabrik Gula	.635	.148	.520	4.289	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Keputusan dapat diambil dari probabilitas dan perbandingan t tabel dan t hitung dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, Variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, Variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ (0,05). Sebelum melakukan perbandingan perlu diketahui f tabel terlebih dahulu. Jumlah sampel $n=35$, jumlah variabel independen ($k=2$) diperoleh t tabel 2,030.

Kriteria Pengujian sebagai berikut :

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka Hipotesis H_0 diterima

Jika nilai T hitung $>$ T tabel hipotesis H_1 diterima

4.4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis regresi untuk menafsir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Analisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perilaku petani tebu

Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perilaku petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil 4.12.
Analisis Regresi Perilaku Petani Tebu

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.701	1.888		6.729	.000
	Kebijakan Pemerintah	.190	.070	.428	2.719	.010

a. Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu

Nilai konstanta sebesar 12,701 mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pemerintah adalah nol, maka nilai perilaku petani tebu sebesar konstanta 12,701. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pemerintah, maka akan diikuti peningkatan perilaku petani tebu.

b. Analisis pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu

Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu pelanggan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil 4.13.
Analisis Regresi perilaku petani tebu

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.836	1.852		5.852	.000
	Kebijakan Pabrik Gula	.308	.081	.554	3.828	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu

Nilai konstanta sebesar 10,836, mengindikasikan bahwa variabel independen kebijakan pabrik gula adalah nol, maka nilai perilaku petani tebu adalah sebesar konstanta 10,863. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pabrik gula, maka akan diikuti peningkatan perilaku petani tebu.

c. Analisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu

Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil 4.14.
Analisis Regresi Loyalitas Petani Tebu

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.429	3.557		6.306	.000
	Kebijakan Pemerintah	.614	.132	.630	4.658	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Nilai konstanta sebesar 22.429, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pemerintah adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah sebesar konstanta 22.429. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pemerintah, maka akan diikuti peningkatan loyalitas petani tebu.

d. Analisis pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu

Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil 4.15.

Analisis Regresi Loyalitas petani Tebu

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.207	3.244		5.613	.000
	Kebijakan Pabrik Gula	.911	.141	.747	6.456	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Nilai konstanta sebesar 18.207, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pabrik gula adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah sebesar konstanta 18.207. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pabrik gula, maka akan diikuti peningkatan loyalitas petani tebu.

e. Analisis pengaruh perilaku petani tebu terhadap loyalitas petani tebu

Hasil analisis regresi pengaruh perilaku petani tebu terhadap loyalitas petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil 4.16.
Analisis Regresi Loyalitas petani Tebu

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.987	4.940		2.224	.033
	Perilaku Petani Tebu	1.529	.274	.697	5.591	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10.978, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu perilaku petani tebu adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah sebesar konstanta 10.978.

f. Analisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu

Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil 4.17
Analisis Regresi Loyalitas Petani Tebu

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.838	4.410		1.777	.085
	Perilaku Petani Tebu	1.149	.264	.524	4.350	.000
	Kebijakan Pemerintah	.395	.117	.406	3.369	.002

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7.838, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pemerintah adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah sebesar konstanta 7.838. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pemerintah, maka akan diikuti peningkatan perilaku petani tebu.

g. Analisis pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu

Hasil analisis regresi pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil 4.18.
Analisis Regresi Loyalitas Petani Tebu

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.489	4.039		2.102	.044
	Perilaku Petani Tebu	.897	.266	.409	3.371	.002
	Kebijakan Pabrik Gula	.635	.148	.520	4.289	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8.489, mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan pabrik gula adalah nol, maka nilai loyalitas petani tebu adalah sebesar konstanta 8.489. Setiap terjadi peningkatan kebijakan pabrik gula, maka akan diikuti peningkatan perilaku petani tebu.

h. Analisis pengaruh kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu

Tabel Hasil 4.19.
Uji perilaku petani tebu

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.273	4.172

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pabrik Gula, Kebijakan Pemerintah

b. Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 (R Square) sebesar 0,316. Nilai R^2 digunakan dalam perhitungan nilai e_1 yang merupakan varian variabel perilaku petani tebu yang tidak dijelaskan oleh kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula. Besarnya $e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,316} = \sqrt{0,684} = 0,82$

Tabel Hasil 4.20.
Analisis Regresi Perilaku Petani tebu

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.986	1.883		5.833	.000
	Kebijakan Pemerintah	-.081	.126	-.181	-.638	.528
	Kebijakan Pabrik Gula	.395	.158	.710	2.496	.018

a. Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

$$Z = 10.986 + (-0,081) X_1 + 0,395 X_2 + 0,82 \dots \dots (1)$$

i. Analisis pengaruh kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu

Tabel Hasil 4.21.
Uji Loyalitas Petani tebu

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.643	6.416

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pabrik Gula, Perilaku Petani Tebu, Kebijakan Pemerintah

b. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 (R Square) sebesar 0,674. Nilai R^2 digunakan dalam perhitungan nilai e_2 yang merupakan varian variabel loyalitas petani tebu yang tidak dijelaskan oleh kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula.

$$\text{Besarnya } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,674} = \sqrt{0,326} = 0,57$$

Tabel Hasil 4.22.
Analisis Regresi Loyalitas Petani Tebu

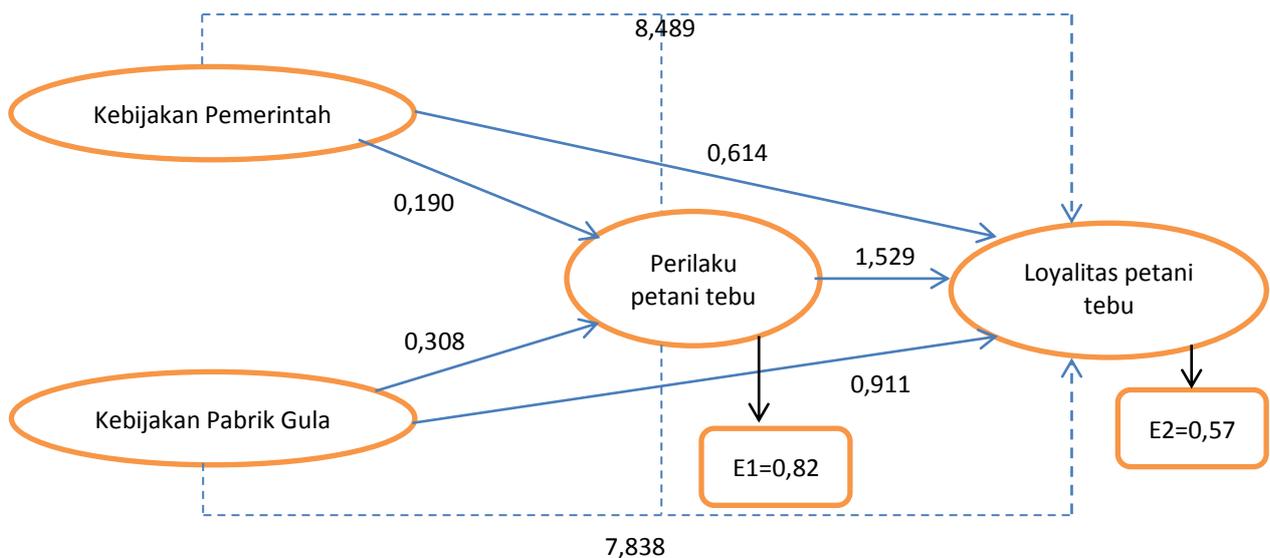
Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.376	4.161		2.013	.053
	Perilaku Petani Tebu	.902	.272	.411	3.317	.002
	Kebijakan Pemerintah	.032	.196	.033	.163	.872
	Kebijakan Pabrik Gula	.599	.266	.491	2.251	.032

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Berdasarkan tabl di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_4 Z_1 + e_2$$

$$Y = 8,376 + 0,032 X_1 + 0,599 X_2 + 0,902 Z + 0,57 \dots\dots\dots (2)$$



Gambar 4.5
Hasil Uji Intervening

Gambar 4.5 merupakan hasil output dari hasil uji intervening analisis jalur, dimana setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat, di mana loyalitas petani tebu akan mempunyai pengaruh lebih besar apabila kebijakan pemerintah dan kebijakan pabrik gula melalui variabel penghubung yaitu perilaku petani tebu.

j. Perhitungan Pengaruh Hasil Kontribusi Analisis Jalur

Perhitungan Pengaruh Hasil Kontribusi Analisis Jalur berdasarkan :

➤ **Pengaruh Langsung (Direct Effect atau DE)**

1. Pengaruh variabel Kebijakan pemerintah terhadap perilaku petani tebu

Tabel 4.23 Koefisien Hubungan X_1 terhadap Z

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.701	1.888	6.729	.000
	Kebijakan Pemerintah	.190	.070	.428	2.719

a. Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu

Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pemerintah (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku petani tebu (Z) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$.

2. Pengaruh variabel Kebijakan Pabrik Gula terhadap perilaku petani tebu

Tabel 4.24 Koefisien Hubungan X_2 terhadap Z

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.836	1.852		5.852	.000
	Kebijakan Pabrik Gula	.308	.081	.554	3.828	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Petani Tebu

Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pabrik gula (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku petani tebu (Z) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

3. Pengaruh variabel Kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu

Tabel 4.25. Koefisien Hubungan X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.429	3.557		6.306	.000
	Kebijakan Pemerintah	.614	.132	.630	4.658	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pemerintah (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Pengaruh variabel Kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu

Tabel 4.26. Koefisien Hubungan X₂ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.207	3.244		5.613	.000
	Kebijakan Pabrik Gula	.911	.141	.747	6.456	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pabrik gula (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

5. Pengaruh variabel perilaku petani tebu terhadap loyalitas petani tebu

Tabel 4.27 Koefisien Hubungan Z terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.987	4.940		2.224	.033
	Perilaku Petani Tebu	1.529	.274	.697	5.591	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel perilaku petani tebu (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

➤ **Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect atau IE)**

1. Pengaruh variabel Kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu

Tabel 4.28 Koefisien Hubungan X_1 dan Z terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.838	4.410		1.777	.085
	Perilaku Petani Tebu	1.149	.264	.524	4.350	.000
	Kebijakan Pemerintah	.395	.117	.406	3.369	.002

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pemerintah (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Sedangkan variabel perilaku petani tebu (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh variabel Kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu melalui perilaku petani tebu

Tabel 4.29 Koefisien Hubungan X_2 dan Z terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.489	4.039		2.102	.044
	Perilaku Petani Tebu	.897	.266	.409	3.371	.002
	Kebijakan Pabrik Gula	.635	.148	.520	4.289	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Petani Tebu

Pada koefisien uji t atau parsial terlihat bahwa variabel kebijakan pabrik gula (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Sedangkan variabel perilaku petani tebu (Z) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,002 > 0,05$.

4.5. Pembahasan

4.5.1 Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perilaku petani tebu

Hipotesis 1 (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani tebu (Z) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Dimana hipotesis ini menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani tebu. Dari hasil tersebut dapat dilihat dari perilaku petani tebu patuh terhadap kebijakan pemerintah untuk keuntungan bersama. Hal ini sesuai dengan penelitian Yohanes Pebrian (2017), menyatakan bahwa pemerintah Kabupaten TTU harus menjadikan sektor pertanian sebagai urusan wajib dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang cocok untuk sektor pertanian seperti kebijakan lahan dan air yang mendukung kinerja petani di TTU, kebijakan jangka panjang (antitese kebijakan miopis), kebijakan pupuk, benih dan alat pertanian yang humanis, kebijakan pembelian hasil pertanian yang wajar kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang manusiawi.

4.5.2 Pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap perilaku petani tebu

Hipotesis 2 (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pabrik gula (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani tebu (Z) yang

ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 > 0,05$. Dimana hipotesis ini menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pabrik gula mendapat keuntungan yang didapat dari perilaku petani tebu. Hal ini sesuai dengan penelitian Wayan (2018), bahwa kebijakan tarif impor dan TRQ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap industri dalam negeri namun tingkat efektivitasnya bervariasi. Secara umum, kebijakan tersebut cukup efektif untuk meningkatkan areal, produksi, dan mengurangi impor. Berbagai kombinasi kebijakan harga provenue, tarif impor, TRQ dan subsidi input merupakan instrumen kebijakan yang efektif untuk mengem-bangkan industri gula nasional dan mengurangi impor. Jika pemerintah bermaksud memberikan dukungan yang intensif dengan tujuan swasembada gula, kombinasi kebijakan harga provenue Rp 3400, TRQ, dan subsidi input (bibit, pembongkaran tanaman keprasan, atau pupuk) merupakan pilihan yang perlu diberi prioritas tinggi. Dalam penyusunan prioritas sasaran kebijakan, perkebunan tebu rakyat diberi prioritas lebih tinggi dibandingkan PTPN dan perkebunan swasta karena respon perkebunan rakyat lebih responsif dari PTPN dan perkebunan swasta.

4.5.3 Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap loyalitas petani tebu

Hipotesis 3 (H_3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Dimana hipotesis ini menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah mendapat keuntungan yang didapat dari loyalitas petani tebu. Hal ini sesuai dengan penelitian Yohanes Pebrian (2017), menyatakan bahwa pemerintah Kabupaten TTU harus menjadikan sektor pertanian sebagai urusan wajib dengan cara membuat

kebijakan-kebijakan yang cocok untuk sektor pertanian seperti kebijakan lahan dan air yang mendukung kinerja petani di TTU, kebijakan jangka panjang (antitese kebijakan miopis), kebijakan pupuk, benih dan alat pertanian yang humanis, kebijakan pembelian hasil pertanian yang wajar kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang manusiawi.

4.5.4 Pengaruh kebijakan pabrik gula terhadap loyalitas petani tebu

Hipotesis 4 (H_4) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pabrik gula (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Dimana hipotesis ini menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pabrik gula mendapat keuntungan yang didapat dari loyalitas petani tebu. Hal ini sesuai dengan penelitian Wayan (2018), bahwa kebijakan tarif impor dan TRQ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap industri dalam negeri namun tingkat efektivitasnya bervariasi. Secara umum, kebijakan tersebut cukup efektif untuk meningkatkan areal, produksi, dan mengurangi impor. Berbagai kombinasi kebijakan harga provenue, tarif impor, TRQ dan subsidi input merupakan instrumen kebijakan yang efektif untuk mengem-bangkan industri gula nasional dan mengurangi impor. Jika pemerintah bermaksud memberikan dukungan yang intensif dengan tujuan swasembada gula, kombinasi kebijakan harga provenue Rp 3400, TRQ, dan subsidi input (bibit, pembongkaran tanaman keprasan, atau pupuk) merupakan pilihan yang perlu diberi prioritas tinggi. Dalam penyusunan prioritas sasaran kebijakan, perkebunan tebu rakyat diberi prioritas lebih tinggi dibandingkan PTPN dan perkebunan swasta karena respon perkebunan rakyat lebih responsif dari PTPN dan perkebunan swasta.

4.5.5 Pengaruh perilaku petani tebu terhadap loyalitas petani tebu

Hipotesis 5 (H_5) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku petani tebu (Z) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas petani tebu (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Dimana hipotesis ini menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa perilaku petani tebu mendapat keuntungan yang didapat dari loyalitas petani tebu. Hal ini sesuai dengan penelitian Lukito (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat loyalitas petani tebu rakyat di Kabupaten Pasuruan kategori Sangat Tinggi (82,26%), dengan dukungan peran perilaku petani Tinggi (70,65%), peran Pabrik Gula Tinggi (64,13%) dan peran pemerintah Cukup Tinggi (57,23%). Loyalitas petani didukung hubungan yang signifikan mempengaruhi yakni peran perilaku petani ($P=0,039$), sedangkan peran pemerintah ($P=0,192$) dan peran pabrik gula ($P=0,253$) tidak signifikan mempengaruhi secara langsung. Jika loyalitas petani sangat tinggi, hal tersebut perlu dijaga bahkan dapat ditingkatkan dengan berbagai program/ upaya yang tepat dan sinergi dengan berbagai pihak sehingga signifikan membawa dampak tepat pada sasaran.